

NORMATIF-TEOLOGIS SEBAGAI PENDEKATAN STUDI ISLAM:  
SYTEMIC LITERATURE REVIEW

**Aslinda**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[aslinda1975@gmail.com](mailto:aslinda1975@gmail.com)

**Mahyudin Ritonga**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com)

**ABSTACT**

*Various approaches in Islamic studies have provided extensive knowledge and studies related to the field of Islamic science, but the many approaches do not necessarily close the space for academics to explore more deeply and even criticise the existing approaches, this is because there is always room for argumentation between fellow academics. Therefore, this study is focused on investigating and finding a normative-theological approach to Islamic studies. The focus of the study of this article is the definition of the normative-theological approach, its scope, as well as the scope of problems and areas. Not only exploring the normative-theological aspects (doctrinal and doctrinal), this research also describes the relationship between normative-theological studies in Islamic studies and other sciences (knowledge) so that studies can be enriched, updated, and relevant to the times and beneficial for life and civilization. The method used in this research is qualitative with the type of library research, the data is analyzed with comparative techniques, namely comparing several opinions related to the research content. The results of the analysis can be concluded that a doctrine and teaching will truly function and exist if it continues to dialogue and respond to the dynamics of the times that are constantly moving, changing, even revolutionary. The importance of normative-theological studies in Islamic studies to dialogue and be enriched with existing science and will continue to develop in accordance with the movements and dynamics of the times. This research provides an important contribution that Islamic studies have a normative-theological side that must be maintained, but must also be enriched with other scientific perspectives and dialogue with the movements of the times and the problems of mankind and life so that a religious teaching (in this case Islam) can be useful in history and civilization.*

**Keywords:** doctrine, normative-theological, Islamic Studies



**ABSTRAK**

Berbagai pendekatan dalam studi keislaman telah memberikan pengetahuan dan kajian yang luas terkait bidang ilmu keislaman, namun banyaknya pendekatan tidak serta merta menutup ruang bagi akademisi untuk menelusuri lebih mendalam bahkan mengkritisi pendekatan yang telah ada tersebut, hal ini dikarenakan ruang berargumentasi antar sesama akademisi selalu terdapat ruang. Oleh karenanya, kajian ini difokuskan untuk menyelidiki dan menemukan pendekatan normative-teologis untuk studi Islam. Fokus kajian dari artikel ini ialah definisi terkait pendekatan normatif-teologis, ruang lingkungannya, juga cakupan masalah dan wilayahnya. Bukan hanya menyusuri aspek normatif-teologis (ajaran dan doktrinal), penelitian ini juga mengurai kaitan antara kajian normatif-teologis dalam studi Islam dengan ilmu-ilmu (pengetahuan) lainnya agar kajian bisa diperkaya, diperbaharui, dan relevan dengan perkembangan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan dan peradaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis library research, data dianalisis dengan teknik komparatif, yakni membandingkan beberapa pendapat terkait konten penelitian. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa suatu doktrin dan ajaran akan benar-benar berfungsi dan eksis jika terus berdialog dan merespons dinamika zaman yang terus bergerak, berubah, bahkan revolusioner. Pentingnya kajian normatif-teologis dalam studi Islam untuk berdialog dan diperkaya dengan ilmu pengetahuan yang telah ada dan akan terus berkembang sesuai dengan gerak dan dinamika zaman. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bahwa studi Islam punya sisi normatif-teologis yang harus tetap dipertahankan, namun juga harus diperkaya dengan perspektif keilmuan lainnya serta berdialog dengan gerak zaman dan problem umat manusia dan kehidupan agar suatu ajaran agama bisa bermanfaat dalam sejarah dan peradaban.

**Kata kunci:** *doktrin, normatif-teologis, studi islam*

**A. PENDAHULUAN**

Islam dan ajaran yang ada di dalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, oleh karenanya memahami berbagai aspek ajaran Islam merupakan bagian sangat penting bagi umat manusia. Hingga tahun 2024, pemeluk Islam di dunia telah mencapai kira-kira 2,25 Miliar. Jumlah umat Islam saat ini mencapai 32 persen dari populasi di dunia. Dari sekian banyak pemeluk Islam itu, mayoritas berada di Indonesia dengan jumlah sekitar 236 juta jiwa (Hidayat & Darmadi, 2019). Sebagai bagian sangat penting dalam kehidupan manusia, maka upaya penelitian dan penelaahan Islam dari berbagai dimensinya merupakan hal yang menarik dan menggairahkan (Kartini et al., 2023); (Toni Pransiska, 2017).

Beberapa hasil analisis terkait tema ini menyimpulkan bahwa pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam sebenarnya mengacu pada hal-hal doktrinal yang permanen terkait norma dan teologi (Schmid & Sheikhzadegan, 2022); (Vu & Burton, 2022); (Ahmadi &



Mulyadi, 2023). Pendekatan ini berfokus pada aspek-aspek doktrinal dan normatif dalam Islam, seperti ajaran-ajaran agama, hukum-hukum syariah, dan prinsip-prinsip teologis (Hamsah, 2023). Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami agama Islam dari perspektif normatif (moral dan hukum) serta teologis (kepercayaan dan keyakinan). Pendekatan ini berfokus pada ajaran-ajaran inti Islam yakni Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi ulama untuk memahami prinsip-prinsip agama dan bagaimana semuanya mempengaruhi kehidupan umat Islam (Ajhari, 217 C.E.).

Pendekatan Normatif berkaitan dengan standar moral, hukum, dan tata cara yang ditetapkan oleh agama Islam (Janah, 2018); (Ihsan & Sabarudin, 2023). Pendekatan ini mengacu pada aturan dan prinsip yang harus diikuti oleh umat Islam. Sedangkan pendekatan Teologis berkaitan dengan keyakinan dan doktrin dalam Islam, termasuk konsep ketuhanan, kenabian, dan kehidupan setelah mati. Pendekatan ini berfokus pada pengetahuan dan pemahaman tentang Tuhan dan agama. Berdasarkan pandangan di atas, pendekatan normatif teologis ialah merupakan pendekatan yang digunakan dalam melakukan kajian terhadap sesuatu dengan berdasarkan standar norma, standar ajaran yang terdapat dalam agama, jika dikaitkan dengan Islam maka secara otomatis melakukan kajian dengan standar nilai-nilai dan etika Islam.

Namun, dalam perjalanannya, pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam terus mengalami perkembangan sesuai pergerakan zaman. Doktrin yang dituju memang menunjuk pada hal yang sama dan ajeg, namun tafsir terhadapnya menjadi sangat beragam tergantung pada latar belakang, sejarah hidup, dan khazanah keilmuan dari sang penafsir. Kajian normatif-teologis dalam studi Islam pun terus berkembang dinamis terutama saat “bersentuhan” dengan keilmuan lain di luar Islam (Drajat, 2006); (Gholib, 2009). Bukan hanya itu, pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam juga dihadapkan dengan berbagai problem kemanusiaan dan kehidupan yang dari waktu kian banyak dan kompleks. Kajian Islam pun tak bisa menutup diri dari dinamika zaman (Ritonga, Ritonga, et al., 2023). Bahkan, kian banyak problem hidup dan kemanusiaan yang mendesak dan menuntut untuk direspons. Kajian normatif-teologis dalam studi Islam, mau tidak mau, suka atau tidak suka, harus berdialog dan menjadi bagian dari solusi problem sejarah, kehidupan, dan peradaban umat manusia (Ilaina et al., 2022).

Metode penelitian yang digunakan juga merupakan aspek penting dalam pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam. Metode penelitian yang baik tidak hanya membantu dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga memungkinkan interpretasi yang tepat dari data tersebut (Tan, 2021); (Ramadani & Sutriyani, 2023). Dalam konteks ini, analisis kualitatif dan kuantitatif, eksperimen lapangan, adalah beberapa metode penelitian yang umum digunakan.



Penelitian ini menelusuri secara komprehensif apa saja hal-hal dan wacana menarik di seputar pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam. Dari penelitian ini bisa diperoleh gambaran bahwa kajian Islam baru menemukan relevansinya jika benar-benar mampu menjawab tantangan zaman yang terus bergerak dinamis. Dari sini, kajian Islam, atau secara spesifik pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam, punya sumbangsih nyata bagi sejarah dan peradaban umat manusia yang diharapkan akan terus membaik dan berkualitas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, untuk mencapai tujuan yang dimaksud, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang ditargetkan. Adapun jenis kualitatif yang digunakan kualitatif komparatif, maksudnya dalam penelitian ini ialah peneliti membandingkan beberapa pendapat ahli terkait dengan konten penelitian sebagaimana terdapat dalam sumber penelitian.

Adapun sumber penelitian ialah merupakan tinjauan literatur, dimana metode ini mencakup beberapa langkah penting untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disebutkan. Langkah awal dalam metodologi penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur yang komprehensif tentang topik pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam. Tinjauan literatur ini akan mencakup penelusuran terhadap jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Fokus tinjauan literatur terutama diarahkan pada identifikasi pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam, metode penelitian yang umum digunakan serta berbagai wacana menarik dan relevan yang mengiringinya seturut dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Dari sini, penelitian bisa bermanfaat bukan hanya bagi khazanah ilmu pengetahuan melainkan juga berguna nyata bagi sejarah, kehidupan, dan peradaban umat manusia

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tinjauan Defenisi Normatif-Teologis**

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah sebuah pendekatan yang mencoba memahami agama Islam dari perspektif norma dan teologi. Pendekatan ini berfokus pada aspek-aspek doktrinal dan normatif dalam Islam, seperti ajaran-ajaran agama, hukum-hukum syariah, dan prinsip-prinsip teologis (Kartini et al., 2023). Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami agama Islam dari perspektif normatif (moral dan hukum) serta teologis (kepercayaan dan keyakinan). Pendekatan ini berfokus pada ajaran-ajaran inti Islam yakni Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi ulama untuk



memahami prinsip-prinsip agama dan bagaimana semuanya mempengaruhi kehidupan umat Islam.

Pendekatan Normatif berkaitan dengan standar moral, hukum, dan tata cara yang ditetapkan oleh agama Islam. Pendekatan ini mengacu pada aturan dan prinsip yang harus diikuti oleh umat Islam. Sedangkan pendekatan Teologis berkaitan dengan keyakinan dan doktrin dalam Islam, termasuk konsep ketuhanan, kenabian, dan kehidupan setelah mati (Zulkarnain, 2023). Pendekatan ini berfokus pada pengetahuan dan pemahaman tentang Tuhan dan agama (Collier, 2014). Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam memberikan landasan untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup analisis yang mendalam tentang hukum, etika, dan keyakinan yang membentuk karakter dan perilaku umat Islam. Sementara itu, pendekatan ini juga harus terus beradaptasi dengan tantangan dan perubahan zaman agar relevan dan bermanfaat bagi umat Islam.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah pendekatan yang kompleks dan dinamis. Ini mencakup berbagai aspek agama Islam, mulai dari hukum, etika, hingga keyakinan, serta bagaimana semua aspek ini berinteraksi dengan budaya, masyarakat, dan isu kontemporer (Budiman & Ariyanto, 2023); (Miri, 2010). Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada upaya menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan damai.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam menawarkan wawasan yang kaya tentang ajaran agama dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan keyakinan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi penting pada upaya menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, pendekatan ini harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi agar tetap relevan dan bermanfaat bagi umat Islam dan masyarakat luas.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah metode yang terus berkembang dan beradaptasi dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berubah. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, pendekatan ini harus terus bersikap inklusif, terbuka, dan inovatif agar tetap relevan dan bermanfaat bagi umat Islam dan masyarakat luas.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam memainkan peran penting dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup pendidikan, penelitian, kepemimpinan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman untuk memberikan kontribusi



positif bagi umat Islam dan masyarakat luas. Dalam era globalisasi dan multikultural, pendekatan normatif-teologis juga harus menghadapi tantangan seperti disinformasi, perbedaan budaya, dan kebutuhan untuk melindungi hak-hak kelompok rentan (Pransiska, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini dapat berfungsi sebagai landasan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang adil, harmonis, dan sejahtera.

## 2. Sumber-Sumber Utama, Wilayah Kajian, dan Korelasinya Bagi Kehidupan dan Peradaban

Sumber-sumber utama pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung petunjuk moral, hukum, nilai-nilai, dan kepercayaan bagi umat Islam. Sedangkan Hadis merupakan kumpulan tradisi dan perkataan Nabi Muhammad yang menjadi pedoman bagi perilaku dan praktik keagamaan umat Islam.

Ada beberapa fokus kajian dalam studi Islam, antara lain Syariah, Akidah, dan Akhlak, *pertama*, syariah berisi kajian tentang hukum Islam, termasuk hukum perdata, pidana, dan keluarga (Kholidah et al., 2023); (Al-Asymawi, 2004). *Kedua*, Akidah adalah kajian tentang keyakinan dan doktrin dalam Islam (Nafsiyah & Khamami, 2022); (Sheikh Obid & Demikha, 2012), seperti konsep ketuhanan (tauhid), kenabian, dan takdir. *Ketiga*, Akhlak (Etika Islam) merupakan uraian tentang nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh umat Islam berdasarkan ajaran Islam (Hashi, 2011); (Ansari, 1989); (Rambe, 2022).

Berbagai ajaran Islam yang disebutkan di atas ditemukan beberapa metode analisis yang biasa digunakan, antara lain Tafsir, Ijtihad, dan Ushul Fiqh. *Pertama*, Tafsir adalah metode untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan konteks sejarah, bahasa, dan tradisi (Ritonga, Roza, et al., 2023); (Maghfirah & Zulkifli, 2022); (Chintya & Adila, 2022). *Ketiga*, Ijtihad adalah proses interpretasi dan penalaran hukum berdasarkan sumber-sumber utama Islam. Ijtihad harus dilakukan oleh sosok yang cakap dan mumpuni keilmuan Islamnya. Ulama dan cendekiawan berperan penting dalam membimbing umat Islam dalam memahami ajaran agama dan nilai-nilai normatif. Ulama dan cendekiawan juga berperan dalam mengembangkan pemikiran dan interpretasi baru yang relevan dengan konteks saat ini.

Di sini, ada tantangan terus-menerus untuk menyesuaikan ajaran normatif dan teologis dengan perubahan zaman dan konteks sosial yang berbeda. Dengan cara ini, ajaran Islam bisa menjawab dan merespons gerak zaman yang revolusioner, dinamis, dan terus-menerus berubah. Sedangkan Ushul Fiqh adalah metode untuk memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam dan bagaimana semua diterapkan dalam kehidupan. Dalam Pengembangan Hukum Islam, ada dua proses penting yang dilakukan oleh umat Islam meliputi Ijma' dan Qiyas. Dalam Ijma' ada suatu konsensus dan peran ulama dalam mencapai kesepakatan tentang interpretasi dan



penerapan hukum Islam. Sedangkan Qiyas (analogisasi) merupakan proses pengambilan hukum berdasarkan analogi terhadap kasus-kasus yang telah ada.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial-budaya, termasuk tradisi dan adat istiadat masyarakat (lokal). Di sini, Islam juga berkontribusi pada perkembangan budaya dengan memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang berpengaruh pada seni, sastra, dan kehidupan masyarakat. Jadi, antara nilai-nilai Islam dan Budaya bisa saling mempengaruhi dan memperkaya, termasuk dalam proses studi Islam (Meraj, 2018); (Nawawi, 2022).

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam juga bisa berhubungan dan dipengaruhi oleh beberapa ilmu lainnya seperti misalnya Filsafat dan Ilmu Sosial. Dalam konteks Filsafat, pendekatan normatif-teologis dapat diperkaya oleh pemikiran filosofis tentang etika dan moralitas. Sedangkan dalam hal Ilmu Sosial seorang pengkaji studi Islam bisa menggunakan metode ilmu sosial untuk menganalisis penerapan ajaran Islam dalam masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan kebijakan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam bisa mendorong pemikiran kritis di antara umat Islam untuk memahami ajaran Islam dengan cara yang relevan dengan zaman.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam dapat bermanfaat jika diintegrasikan dengan disiplin lain seperti ilmu sosial, politik, dan ekonomi. Menggabungkan berbagai disiplin ilmu dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam dalam memahami ajaran Islam. Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam bisa terus diperkaya perspektifnya dengan menggunakan berbagai macam ilmu pengetahuan, termasuk khazanah keilmuan “umum” dari Barat sekali pun seperti semiotika, hermeunetika, dan sebagainya. Memadukan perspektif tradisional dan kontemporer dapat memperkaya pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam juga bisa diperkaya dengan kolaborasi antar pemeluk agama untuk mewujudkan harmoni, perdamaian, toleransi, dan kerjasama sosial dan kemanusiaan. Melalui dialog antar agama, pemahaman tentang ajaran Islam dapat ditingkatkan dan dipahami secara lebih komprehensif. Dalam hal ini berarti bahwa melakukan kajian terhadap doktrin Islam dengan berbagai pendekatan akan memperkaya khazanah dan pemahaman terhadap Islam. Bisa juga diperluas dan diperkaya dengan beberapa isu kontemporer dan urgen, relevan, dan mendasar seperti hak asasi manusia, gender dan kesetaraan, dan perdamaian. Dalam konteks ini coba dielaborasi soal konsep-konsep ajaran normatif-teologis Islam tentang hak asasi manusia, gender dan kesetaraan, dan perdamaian. Pendekatan normatif-teologis dapat memberikan panduan dalam menghadapi isu-isu sosial seperti kemiskinan, kesetaraan gender, dan keadilan sosial. Meskipun pendekatan normatif-



teologis dalam studi Islam mengacu pada beberapa doktrin yang sama, namun interpretasi ajaran Islam itu dapat dipengaruhi oleh konteks budaya dan latar belakang penafsir.

Hal ini dapat menimbulkan keragaman dan perbedaan pendapat. Keragaman dan perbedaan pendapat ini justru bisa memperkaya pemahaman tentang “doktrin” Islam itu sendiri. Hal ini mendorong sikap menghargai perbedaan agama dan keyakinan di antara masyarakat (Lundie & Conroy, 2015); (Abdulla, 2018). Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam harus mengakui dan menghargai perbedaan mazhab dan interpretasi di antara umat Islam. Mendorong sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan pandangan dalam Islam dapat memperkuat kohesi sosial di antara umat Islam (Schmid & Sheikhzadegan, 2022). Pendekatan normatif-teologis harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam itu sendiri. Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam melibatkan berbagai aspek yang mencakup interpretasi dan penerapan ajaran Islam dalam konteks kontemporer. Para sarjana dan pemimpin agama terus berupaya mengatasi tantangan dan isu-isu baru dengan tetap berpegang pada nilai-nilai inti Islam.

### **3. Pendekatan Normatif-Teologis dalam Studi Islam: Wacana-Wacana Mutakhir**

Jika dielaborasi lebih jauh, ada wacana-wacana kontemporer yang menarik terkait pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam. Beberapa di antaranya telah diuraikan secara singkat dan sepintas lalu di depan. Namun, secara lebih luas dan agak detil akan coba diuraikan di bawah ini.

**Reinterpretasi Ajaran Islam:** Dalam upaya menghadapi tantangan zaman modern, banyak ilmuwan Muslim yang mengeksplorasi cara-cara baru dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam. Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam sering kali melibatkan reinterpretasi teks-teks keagamaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kontemporer (Afriandi et al., 2023); (Imronudin & Muhammad, 2023).

**Dialog Antara Agama:** Wacana tentang dialog antar agama semakin penting dalam konteks globalisasi dan pluralisme agama. Studi Islam menggunakan pendekatan normatif-teologis untuk menjelaskan posisi Islam dalam dialog ini dan mencari titik temu dengan agama lain. Wacana ini membahas bagaimana Islam dapat berinteraksi dengan agama lain secara harmonis dan inklusif, serta bagaimana Islam mendorong toleransi dan saling menghormati antarumat beragama (Mukzizatin, 2019). Melalui dialog ini, para sarjana Islam berusaha memahami pandangan agama lain sambil tetap berpegang pada ajaran Islam. Dialog ini penting dalam konteks pluralisme agama.

**Perkembangan Hukum Syariah:** Studi mengenai hukum syariah sering kali menggunakan pendekatan normatif-teologis untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan hukum Islam. Ada diskusi tentang bagaimana hukum syariah dapat diadaptasi untuk





menghadapi isu-isu kontemporer (Nur & Mu, 2023); (Abdillah, 2022). Ekoteologi Islam: Isu lingkungan hidup juga menjadi fokus studi Islam dengan pendekatan normatif-teologis. Beberapa peneliti mengeksplorasi bagaimana ajaran Islam dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan (Mustofa et al., 2023). Pendekatan Gender dalam Islam: Studi tentang hubungan gender dalam Islam menggunakan pendekatan normatif-teologis untuk mengeksplorasi isu-isu seperti peran perempuan, kesetaraan gender, dan hak-hak perempuan dalam Islam.

Penerapan Hukum Islam dalam Konteks Kontemporer: Salah satu topik utama adalah bagaimana hukum Islam dapat diterapkan dalam konteks modern. Hal ini mencakup interpretasi dan implementasi hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, dan hukum. Para ulama dan sarjana mencoba menyeimbangkan antara tradisi dan tuntutan zaman modern (Al-Asymawi, M., 2004).

Kontekstualisasi Tafsir Al-Qur'an: Banyak wacana yang berfokus pada bagaimana menafsirkan Al-Qur'an dalam konteks zaman sekarang. Penafsiran kontekstual ini bertujuan untuk memahami pesan Al-Qur'an secara relevan dengan tantangan dan isu-isu kontemporer (Ghazali, A, et.al., 2009). Peran Wanita dalam Islam: Ada banyak diskusi mengenai peran wanita dalam Islam, terutama terkait dengan hak-hak mereka dan bagaimana teks-teks suci dipahami dalam konteks ini. Banyak sarjana berusaha menegaskan pentingnya kesetaraan gender dalam Islam. Tantangan Radikalisme: Wacana mengenai pendekatan normatif-teologis juga mencakup upaya untuk menangani radikalisme dalam Islam. Para sarjana berusaha mengartikan ajaran-ajaran Islam yang mendorong kedamaian dan toleransi serta mengatasi interpretasi yang mengarah pada ekstremisme.

Etika dan Moralitas dalam Islam: Wacana ini berfokus pada pengembangan etika dan moralitas dalam Islam berdasarkan ajaran-ajaran agama. Ini mencakup topik seperti kejujuran, integritas, dan nilai-nilai lainnya yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Bioetika dalam Islam: Perkembangan ilmu kedokteran dan bioteknologi membawa isu-isu etika baru yang memerlukan perhatian dari perspektif Islam. Para sarjana Islam membahas bagaimana ajaran Islam memandu keputusan etis dalam hal seperti rekayasa genetika, transplantasi organ, dan perawatan akhir hidup. Ekologi dan Lingkungan dalam Islam: Ada peningkatan minat dalam memahami ajaran Islam terkait dengan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap alam. Konsep seperti khalifah (penjaga alam) memberikan landasan teologis untuk mendukung praktik keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Pendidikan Islam Kontemporer: Pendidikan Islam mengalami perkembangan dengan munculnya model pendidikan yang menggabungkan pengetahuan agama dan ilmu dunia. Wacana ini melibatkan peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berintegritas



dan kompeten, serta bagaimana metode pendidikan tradisional dapat diintegrasikan dengan pendekatan modern.

Hukum dan Hak Asasi Manusia: Pembahasan tentang bagaimana hukum Islam berhubungan dengan hak asasi manusia merupakan wacana penting, terutama dalam konteks internasional. Para sarjana Islam berusaha menunjukkan bahwa Islam mendukung hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial (Sofi, 2016). Ada perdebatan tentang bagaimana pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam dapat membantu memahami posisi Islam terhadap hak asasi manusia. Beberapa peneliti berupaya mencari keselarasan antara ajaran Islam dan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Fikih Kontemporer: Fikih atau hukum Islam terus berkembang seiring dengan kebutuhan zaman. Wacana terkini membahas tentang bagaimana menerapkan fikih dalam konteks modern, seperti ekonomi digital, teknologi keuangan (fintech), dan hak-hak pekerja di era ekonomi digital. Isu Keadilan Sosial: Pendekatan normatif-teologis sering berfokus pada keadilan sosial sebagai prinsip penting dalam Islam (Indra et al., 2023). Wacana ini mencakup perjuangan melawan penindasan, kemiskinan, dan diskriminasi dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam tentang persaudaraan dan kesetaraan. Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan: Studi Islam normatif-teologis juga mencakup wacana mengenai pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup konsep zakat, wakaf, dan keuangan syariah yang dapat mendukung pengembangan ekonomi umat.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap normatif-teologis sebagai pendekatan studi Islam dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam adalah sebuah pendekatan yang mencoba memahami agama Islam dari perspektif norma dan teologi. Pendekatan ini berfokus pada aspek-aspek doktrinal dan normatif dalam Islam, seperti ajaran-ajaran agama, hukum-hukum syariah, dan prinsip-prinsip teologis. *Kedua*, Sumber-Sumber Utama, Wilayah Kajian, dan Korelasinya Bagi Kehidupan dan Peradaban: a) terdapat beberapa fokus kajian dalam studi Islam, antara lain Syariah, Akidah, dan Akhlak. Kemudian, ada beberapa metode analisis dalam studi Islam, antara lain Tafsir, Ijtihad, dan Ushul Fiqh. Dalam Pengembangan Hukum Islam, ada dua proses penting yang dilakukan oleh umat Islam meliputi Ijma' dan Qiyas, b) Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam dapat bermanfaat jika diintegrasikan dengan disiplin lain seperti ilmu sosial, politik, dan ekonomi. Menggabungkan berbagai disiplin ilmu dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam dalam memahami ajaran Islam. *Ketiga*, Pendekatan Normatif-Teologis dalam studi Islam kontemporer akan menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif terkait ajaran Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2022). Sharia and Politics in the Context of Globalization and Society 5 . 0. *AHKAM*, 22(1), 263–286.
- Abdulla, M. R. (2018). Culture, Religion, and Freedom of Religion or Belief. *The Review of Faith & International Affairs*, 16(4), 102–115. <https://doi.org/10.1080/15570274.2018.1535033>
- Afriandi, J. F., Anwar, F., & Wirdati. (2023). Tashih Recitations of the Qur'an Program in Improving the Competence of Reading the Qur'an for Students of Islamic Studies. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(2), 51–64.
- Ahmadi, & Mulyadi. (2023). Studi Islam Berbasis Normative Islamic and Historical Islamic. *Asa*, 5(2), 12–22. <https://doi.org/10.58293/asa.v5i2.72>
- Ajhari. (217 C.E.). *Studi Islam*. Aswaja Pressindo.
- Al-Asymawi, M. S. (2004). *Ushul asy-Syari'ah*. Maktabah al-'Ashriyyah.
- Ansari, A. H. (1989). Islamic Ethics: Concept and prospect. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 6(I), 81–91. [http://i-epistemology.net/attachments/323\\_V6N1 September 89 - AH Ansari - Islamic Ethics.pdf%5Cnpapers://b00718e7-508d-4c9e-9d40-d84bdd6978fa/Paper/p5139](http://i-epistemology.net/attachments/323_V6N1%20September%2089%20-%20AH%20Ansari%20-%20Islamic%20Ethics.pdf%5Cnpapers://b00718e7-508d-4c9e-9d40-d84bdd6978fa/Paper/p5139)
- Budiman, M., & Ariyanto, N. (2023). Islamic Propagation Studies with Philosophical and Anthropological Approaches. *Journal of Islamic Studies and Society*, 1(2), 36–47.
- Chintya, A., & Adila, R. (2022). The Urgency of Arabic for Religious Court Judges in Indonesia. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.31869/aflj.v2i2.3201>
- Collier, M. (2014). The natural foundations of religion. *Philosophical Psychology*, 27(5), 665–680. <https://doi.org/10.1080/09515089.2012.740004>
- Drajat, A. (2006). *Filsafat Islam; Buat Yang Pengen Tahu*. Erlangga.
- Gholib, A. (2009). *Filsafat Islam* (Issue 75). Faza Media.
- Hamsah, Y. (2023). Normative Approach in the Study of Islamic Law Based On The Thoughts Of Charles J Adams. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9(1), 01–16. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v9i1.6911>
- Hashi, A. A. (2011). Islamic ethics : An outline of its principles and scope. *Revelation and Science*, 01(03), 122–130. [http://www.iium.edu.my/rsru/wp-content/uploads/articles/Islamic Ethics \(Razak\).pdf](http://www.iium.edu.my/rsru/wp-content/uploads/articles/Islamic%20Ethics%20(Razak).pdf)
- Hidayat, K., & Darmadi, D. (2019). Indonesia and Two Great Narratives on Islamic Studies. *Studia Islamika*, 26(1), 201–205. <https://doi.org/10.15408/sdi.v26i1.11121>
- Ihsan, M., & Sabarudin, S. (2023). Understanding Normative and Historical Islamic Approaches in Islamic Studies: Islamic Religious Education Studies. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3360–3373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6946>
- Ilaina, R., Ahid, N., & Presetiyo, A. E. (2022). Epistemology of Interdisciplinary Research at Islamic Study on State Islamic Religious Higher Education in Indonesia. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.4950>
- Imronudin, & Muhammad, R. (2023). Discourse from the Perspective of Mohammed Arkoun : An Examination of the Values of Interfaith Dialogue. *Potret Pemikiran*, 27(1), 94–112.



- Indra, R., Ritonga, M., & Santosa, F. (2023). Government Control of Islamic Ideology Movement: A Case of Indonesia. *Journal of Al-Tamaddun*, 18(1), 129–144. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol18no1.11>
- Janah, N. (2018). Pendekatan Normativitas dan Historisitas serta Implikasinya dalam Perkembangan Pemikiran Islam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 102–119. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2331>
- Kartini, Lubis, N. S., Octavia, S., & Putri, S. R. (2023). Pendekatan Studi Islam Teologis Dan Normatif. *Edukasi Nonformal*, 4(1), 354–363.
- Kholidah, Ridho, M., Sobhan, & Ritonga, M. (2023). Violation of Women’S Rights on Divorce: Study on Religious Court Decision. *Relacoes Internacionais No Mundo Atual*, 11(6), 291–309. <https://doi.org/10.21902/Revrima.v4i42.6029>
- Lundie, D., & Conroy, J. (2015). ‘Respect Study’ the Treatment of Religious Difference and Otherness: An Ethnographic Investigation in UK Schools. *Journal of Intercultural Studies*, 36(3), 274–290. <https://doi.org/10.1080/07256868.2015.1029886>
- Maghfirah, & Zulkifli. (2022). The Relevance of the Interpretation of The Qur’an. *Al Quds Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(1), 279–294. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3269>
- Meraj, M. A. (2018). Contribution of Islamic Civilization to the Field of Science and Technology. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences ( SJHSS )*, 3(12), 1373–1384. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2018.3.12.6>
- Miri, S. J. (2010). Islamic Perspective. In *Islamic Perspective* (Issue 3). Academy of Iranian Studies. <http://ppi.unas.ac.id/wp-content/uploads/2014/12/islamic-perspective-journal-number-3-2010-libre.pdf#page=132>
- Mukzizatin, S. (2019). Relasi Harmonis Antar Umat Beragama dalam al-Qur’an. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VII(1), 161–179.
- Mustofa, I., Syarifudin, A., & Muntoha, T. (2023). the Concept, Policy and Implication of Environmental Sustainability in Islamic Universities in Indonesia. *Madania*, 27(1), 35–46.
- Nafsiyah, H., & Khamami, A. R. (2022). Analysis Of The Doctrines Of The Qodariyah Sect And The Doctrine Of Free Will From The Perspective Of Islamic Theology. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 1–6.
- Nawawi. (2022). Islam , Science And Its Contribution To World Civilization. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 6(3), 176–182.
- Nur, E. R., & Mu, F. (2023). Exploring the Flexibility of Islamic Law in Facing Global Humanitarian Issues : A Case Study of Lampung Province , Indonesia , in the Context of the COVID-19 Pandemic. *Iconais International Conference on Multidisciplinary Science, 2023*, 357–371. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14054>
- Ramadani, C., & Sutriyani, S. (2023). Concept of Arabic Language Learning Management Strategy in Madrasah. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.31869/aflj.v3i1.3958>
- Rambe, Z. P. (2022). Religious Character as a Control for Moral Degradation of Learners in the Globalization Era. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 5(2), 121–130. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3697>



- Ritonga, M., Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2023). Implementation of AIK and Arabic Language in Supporting the Realization of Wasathiyah Islam at PTMA in Indonesia. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 16–26. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v13i1.4334>
- Ritonga, M., Roza, E., Ritonga, M., & Roza, E. (2023). Analysis of Language Materials and Their Presentation in Arabic Language Textbooks. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 6(1), 33–48.
- Schmid, H., & Sheikhzadegan, A. (2022). Muslims in Global Societies Series Exploring Islamic Social Work. In *Exploring Islamic Social Work* (Vol. 9). Springer. <https://link.springer.com/bookseries/7863>
- Sheikh Obid, S. N., & Demikha, L. (2012). Structural Framework of Islamic Aqidah on the Practice of Earning Management. *Journal of Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia)*, 6(4), 51–71. <https://doi.org/10.1080/19370679.2012.12023213>
- Sofi, S. A. (2016). Concepts of Social Justice : An Islamic Perspective. *European Journal of Business and Management*, 8(4), 19–31.
- Tan, D. (2021). Metode Penelitian Hukum: Mengupas dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2463–2478. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Toni Pransiska. (2017). Menakar pendekatan teologis-normatif dalam memahami agama di era pluralitas agama di Indonesia. *Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 5(1), 77–87.
- Vu, M. C., & Burton, N. (2022). The Influence of Spiritual Traditions on the Interplay of Subjective and Normative Interpretations of Meaningful Work. *Journal of Business Ethics*, 180(2), 543–566. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04893-2>
- Zulkarnain. (2023). *Teologi Islam: Ilmu Tauhid*. CV Prokreatif.

